

## ORIGINAL ARTICLE

### Sosialisasi Gerakan Superbar untuk Mewujudkan Rumah Bebas Asap Rokok Di Rt.06/Rw.01 Kelurahan Kereng Bangkirai

Dinda Anindita Salsabilla \* | Yana Afrina | Martha Pitriana | Mayna Maria Rosalina

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKES Eka Harap, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*Corresponding Author: [dindaaninditasalsa@gmail.com](mailto:dindaaninditasalsa@gmail.com)

#### ARTICLE INFORMATION

##### Article history

Received (June 10, 2024)

Revised (June 20, 2024)

Accepted (July 4, 2024)

##### Keywords

Superbar, smoking, cigarette smoke, stunting, knowledge

#### ABSTRACT

Currently, smoking behavior inside the house is still a controversial issue in society. The smoking behavior of parents is closely related to the increased risk of stunting and malnutrition in children. Knowledge is one of the factors that influence the smoking behavior of parents at home. As an effort to change smoking behavior at home, community service in the form of SuPerBAR movement socialization was carried out in the RT.06/RW.01 area of Kereng Bangkirai Village. From this community service, it was found that 92.8% or 65 heads of households were active smokers in the RT.06/RW.01 area of Kereng Bangkirai Village. The result of this community service was an increase in the knowledge of the heads of households after being given health promotion about the dangers of cigarette smoke for active and passive smokers, with an average pre-test score of 58% and an average post-test score of 89%.

Journal of Community Engagement in Health and Nursing is a peer-reviewed journal published by High School of Health Science Hang Tuah Surabaya, (STIKES Hang Tuah Surabaya).

Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>

E-mail: [journal@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:journal@stikeshangtuah-sby.ac.id)

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## Pendahuluan

Merokok masih menjadi masalah kesehatan yang serius bagi masyarakat di Indonesia. Hal ini dikarenakan merokok menjadi salah satu faktor risiko utama berbagai penyakit yang berbahaya seperti kanker paru, kanker saluran pernafasan bagian atas, penyakit jantung, stroke, bronkitis dan lain-lain (Sirait et al., 2002). Rokok pada dasarnya adalah produk hasil dari pabrik bahan kimia. Membakar satu batang rokok akan mengeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya yang bersamaan dengan keluarnya asap yang dihasilkan. Individu akan berpotensi terpapar sekitar 45 jenis bahan kimia beracun selama mengisap satu batang rokok. Bahan kimia beracun yang terkandung di dalam rokok antara lain lutidin, rubidin, asam karbolik, metalimin, akreolin, colliding, viridian, arsenik, asam formic, nikotin, hydrogen sulfide, pirel, furfuro, benzopiren, metal alcohol, asam hidrosianik, karodin, ammonia, metana, karbon monoksida, dan piridin (Athanmika, 2016).

Saat ini, perilaku merokok di dalam rumah masih menjadi masalah polemik di sekitar masyarakat. Pengendalian terhadap tembakau masih belum berhasil dilakukan dengan optimal. Hal ini menyebabkan penderita penyakit dengan faktor risiko rokok setiap tahun semakin meningkat prevalensinya (Athanmika, 2016).

Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey, menunjukkan bahwa sebesar 57,8% pelajar Indonesia terpapar asap rokok di dalam rumah dan sebesar 66,2% pelajar Indonesia terpapar asap rokok di ruang publik. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa terjadi peningkatan sebesar 1,9% terhadap prevalensi jumlah penduduk yang merokok pada kelompok usia 10-18 tahun sebesar 7,2% pada tahun 2013 dan sebesar 9,1% pada tahun 2018. Hal ini menempatkan Indonesia menjadi negara yang menyumbang perokok aktif didunia terbesar ketiga setelah Tiongkok dan India (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan melalui rasa keingintahuan individu terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki. Indera yang dimaksud adalah indera pendengaran, indera penglihatan, indera penciuman, indera peraba dan indera pengecap. Semua indera ini akan membentuk pengetahuan pada individu (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada individu. Masih banyak masyarakat yang belum memahami dan memiliki sifat tidak peduli terhadap bahaya merokok terutama bagi perokok pasif. Tidak jarang dijumpai masyarakat yang merokok diberbagai tempat tanpa memperhatikan sekitarnya, bahkan tidak jarang dijumpai perokok yang merokok disekitar ibu hamil dan balita. Perokok pasif yang terpapar asap rokok selama 8 jam sama seperti orang yang merokok 20 batang dalam sehari (Afrizal, 2021).

Penelitian menggunakan data Indonesia Family Life Survey (IFLS) menunjukkan bahwa anak yang ayahnya merokok dengan intensitas sedang atau berat berisiko mengalami stunting sebesar 3,47% (Bella, 2022). Anak usia 0-59 tahun yang tinggal satu rumah dengan ayah perokok berisiko mengalami stunting 1,8 kali lebih besar dibanding anak yang tidak tinggal dengan ayah perokok (Muchlis et al., 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di wilayah RT.06/RW.01 Kelurahan Kereng Bangkirai ditemukan fenomena sebanyak 65 Kepala Keluarga (92,8%) dari 70 Kepala Keluarga yang disurvei termasuk ke dalam kategori perokok aktif di dalam rumah. Fenomena ini telah menjadi kebiasaan bagi Kepala Keluarga di wilayah tersebut, karena pengaruh lingkungan sosial yang juga merokok di dalam rumah. Asap rokok yang mengepul di dalam rumah akan terhirup oleh anggota keluarga yang bukan perokok, terutama pada ibu hamil dan bayi yang memiliki efek samping pada timbulnya kejadian stunting pada anak. Dengan latar belakang inilah, maka perlu dilakukan sosialisasi gerakan Surat Perjanjian Rumah Bebas Asap Rokok (SuPerBAR) untuk mengurangi perokok aktif di dalam rumah di wilayah RT.06/RW.01 Kelurahan Kereng Bangkirai.

## Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah RT.06/RW.01 Kelurahan Kereng Bangkirai. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Mei – Juni 2023. Metode awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan survei wawancara kepada Ketua RT.06, kemudian dilanjutkan dengan survei lapangan kepada masyarakat setempat dan diperoleh data terdapat 65 Kepala Keluarga dari 70 Kepala Keluarga yang disurvei termasuk ke dalam kategori perokok aktif. Setelah dilakukan survei lapangan, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian promosi kesehatan secara door to door dengan media poster bersamaan dengan penandatanganan isi Surat Perjanjian Rumah Bebas Asap Rokok (SuPerBAR) yang telah disetujui oleh Lurah dan Ketua RT.06 dan penempelan stiker rumah bebas asap rokok untuk Kepala Keluarga yang telah menandatangani surat perjanjian.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu mengurangi prevalensi perokok aktif di dalam rumah serta mendukung mewujudkan program Indonesia Bebas Stunting di wilayah RT.06/RW.01. Selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa sebanyak 65 Kepala Keluarga (92,8%) dari 70 Kepala Keluarga yang diteliti termasuk ke dalam kategori perokok aktif di wilayah RT.06/RW.01 Kelurahan Kereng Bangkirai.

Tabel 1. Distribusi Perokok Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di RT.06/RW.01 Kelurahan Kereng Bangkirai

Usia	Jenis Kelamin		Total	Persentase (%)
	L	P		
15 - 20 th	0	0	0	0

21 – 35 th	20	0	20	30,7
36 – 45 th	18	0	18	27,7
46 – 59 th	17	0	17	26,2
>60 th	10	0	10	15,4
<b>Jumlah KK</b>	<b>65</b>	<b>0</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usia Kepala Keluarga yang termasuk ke dalam kategori perokok aktif paling banyak adalah usia 21 – 35 tahun sebanyak 20 Kepala Keluarga (30,7%), sedangkan jenis kelamin Kepala Keluarga yang termasuk ke dalam perokok aktif paling banyak adalah Laki-laki sebanyak 65 Kepala Keluarga (100%).

Hasil pengabdian masyarakat ini adalah telah terselenggaranya sosialisasi gerakan SuPerBAR di wilayah RT.06/RW.01 Kelurahan Kereng Bangkirai dengan pemberian promosi kesehatan tentang bahaya asap rokok secara *door to door*, penandatanganan surat perjanjian serta penempelan stiker rumah bebas asap rokok.



Gambar 1 Pemberian promosi kesehatan secara *door to door*

Tujuan dari pemberian promosi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Kepala Keluarga tentang bahaya asap rokok bagi perokok aktif dan perokok pasif, sehingga Kepala Keluarga mampu memahami dan meminimalisir dampak yang dapat disebabkan oleh asap rokok, seperti tidak merokok di dalam rumah, tidak merokok di dekat anak kecil dan tidak merokok di ruang publik.

Jika dilihat dari tujuan promosi kesehatan, promosi kesehatan mampu memberikan pengaruh terhadap proses timbulnya peningkatan pada pengetahuan dan juga sikap individu terhadap upaya pencegahan terjadinya penyakit dan masalah kesehatan. Sejalan pula dengan tujuan khusus dari adanya pemberian promosi kesehatan, yakni perumusan perilaku yang dimana mencakup peningkatan pengetahuan serta perubahan pada sikap dan perilaku individu sebagai hasil dari promosi kesehatan yang diberikan sebelumnya (Mamahit et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma NI (2014) menunjukkan bahwa setelah individu diberikan dan menerima pelajaran dalam bentuk promosi kesehatan, terjadi sebuah perubahan pada peningkatan pengetahuan serta pemahaman individu, individu yang telah diberikan promosi kesehatan akan menjadi lebih mengetahui dan memahami dibandingkan sebelum individu tersebut diberikan promosi kesehatan.



Gambar 2 Penandatanganan *SuPerBAR*



Gambar 3 Penempelan stiker Rumah Bebas Asap Rokok

Setelah 65 Kepala Keluarga telah diberikan promosi kesehatan secara door to door mengenai bahaya asap rokok, maka kegiatan selanjutnya adalah penandatanganan Surat Perjanjian Rumah Bebas Asap Rokok (*SuPerBAR*) yang dimana isi surat perjanjian telah disetujui dan disepakati bersama dengan Ketua RT dan Lurah setempat. Proses penandatanganan Surat Perjanjian Rumah Bebas Asap Rokok (*SuPerBAR*) diawali dengan penjelasan isi surat kepada Kepala Keluarga, berdiskusi bersama hingga mencapai kesepakatan untuk dilakukannya penandatanganan surat.

Proses penandatanganan surat yang telah selesai dilakukan oleh Kepala Keluarga, maka selanjutnya akan dilakukan penempelan stiker di depan rumah yang akan menunjukkan bahwa rumah tersebut telah berkomitmen untuk mendukung program Indonesia Bebas Stunting dengan tidak merokok di dalam rumah.

Tabel 2. Hasil evaluasi kuesioner sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan

<b>Indikator</b>	<b>Rata-rata</b>
Sebelum ( <i>pre-test</i> )	58%
Sesudah ( <i>post-test</i> )	89%

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap pengetahuan Kepala Keluarga setelah diberikan promosi kesehatan tentang bahaya asap rokok bagi perokok aktif dan perokok pasif. Hal ini dibuktikan dengan hasil penghitungan pada rata-rata jawaban kuesioner yang diisi oleh Kepala Keluarga dengan rata-rata *pre-test* adalah 58% dan terjadi peningkatan pada rata-rata *post-test*, yaitu 89%.

Hasil penghitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* menjadi tolak ukur dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, di mana sosialisasi gerakan *SuPerBAR* telah berhasil dilaksanakan dan memberikan perubahan yang signifikan terutama pada tingkat pengetahuan Kepala Keluarga sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang bahaya asap rokok bagi perokok aktif dan perokok pasif.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RT.06/RW.01 Kelurahan Kereng Bangkirai dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi gerakan *SuPerBAR* diterima oleh masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada peningkatan pengetahuan Kepala Keluarga tentang bahaya asap rokok dengan rata-rata *pre-test* adalah 58% dan terjadi peningkatan pada rata-rata *post-test*, yaitu 89%. Selain itu, Kepala Keluarga juga berkenan menandatangani Surat Perjanjian Rumah Bebas Asap Rokok (*SuPerBAR*), penempelan stiker rumah bebas asap rokok serta berkomitmen untuk tidak merokok di dalam rumah.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi gerakan SuPerBAR di wilayah RT.06/RW.01 Kelurahan Kereng Bangkirai ini diharapkan akan mampu menurunkan prevalensi perokok aktif di dalam rumah, mewujudkan lingkungan yang sehat dan menjadi upaya dalam mendukung terwujudnya program Indonesia Bebas Stunting.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kepada STIKES Eka Harap yang telah mendukung dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat di wilayah RT.06/RW.01 Kelurahan Kereng Bangkirai yang telah berpartisipasi demi kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan yang terakhir, terima kasih kepada Lurah Kereng Bangkirai, Ketua RT.06 yang telah berkolaborasi dan menjalin kemitraan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **Daftar Pustaka**

- Afrizal, F. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Kepala Keluarga Di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. In Skripsi. Poltekkes Bengkulu.
- Athanmika, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Dalam Rumah Di Kelurahan Tarok. *Human Care Journal*, 1(1).  
<https://doi.org/10.32883/hcj.v1i1.163>
- Bella, A. (2022). Do parental Smoking Behaviors Affect Children's Thinness, Stunting, and Overweight Status in Indonesia? Evidence from a Large-Scale Longitudinal Survey. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09864-x>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, K. K. R. (2021). Peringati Hari Tanpa Tembakau Sedunia, Kemenkes Targetkan 5 Juta Masyarakat Berhenti Merokok. *Kemkes.Go.Id*.
- Kusuma NI. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anemia pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Mencegah Anemia pada Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta [STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta]. In *European Journal of Endocrinology* (Vol. 171, Issue 6).  
<https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Ulfain, & Suwarni, L. (2022). Teori Promosi Kesehatan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wCNuEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22kader+kesehatan%22+%22stunting%22&ots=q116b8bKO\\_&sig=QkHqWWwED3hQ1ocP3zEppR\\_dd8U](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wCNuEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=%22kader+kesehatan%22+%22stunting%22&ots=q116b8bKO_&sig=QkHqWWwED3hQ1ocP3zEppR_dd8U)
- Muchlis, N., Yusuf, R. A., Rusydi, A. R., Mahmud, N. U., Hikmah, N., Qanitha, A., & Ahsan, A. (2023). Cigarette Smoke Exposure and Stunting Among Under-five Children in Rural and Poor Families in Indonesia. *Environmental Health Insights*, 17(December 2022).  
<https://doi.org/10.1177/11786302231185210>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Sirait, A. M., Pradono, Y., & Toruan, I. L. (2002). Perilaku Merokok di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 30(3), 139–152. Hargono, A., Waloejo, C. S., & Pandin, M. G. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Kabupaten Gresik. *ABIMANYU : Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–10.

Sekretariat Journal of Community Engagement in Health and Nursing  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya  
Alamat: Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244  
Telp : (031) 8411721  
Email: [journal@stikeshangtuah-sby.ac.id](mailto:journal@stikeshangtuah-sby.ac.id)  
Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>